

**ANALISIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH SISWA KELAS X IPS SMAN
1 KOTOBARU MENGGUNAKAN SISTEM DARING (ONLINE)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh:

VINI ELVIONITA
176810836

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**

ANALISIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH SISWA KELAS X IPS SMAN 1 KOTOBARU MENGGUNAKAN SISTEM DARING (*ONLINE*)

Vini Elvionita
176810836

ABSTRAK

Seiring berkembangnya pembelajaran di Indonesia, saat ini rata-rata sekolah tingkat pertama dan menengah atas hingga perguruan tinggi telah menggunakan Kurikulum 2013 yang mana kurikulum ini telah terintegrasi dengan sistem akademik yang bersifat *student centre* dimana guru disini hanya dituntut sebagai fasilitator dan lebih menerapkan pembelajaran yang bersifat saintifik. Terlebih lagi dimasa pandemic Covid-19 ini seluruh pembelajaran menjadi tertunda dimana pihak sekolah juga memiliki kebijakan masing-masing di mana proses pembelajaran dapat dilakukan secara *online* atau daring. Dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi selama masa pandemi ini yang mana juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku dimana pembelajaran haruslah bersifat saintifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran sistem daring di kelas X IPS SMAN 1 Kotobaru dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sistem daring di kelas X IPS SMAN 1 Kotobaru. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berbagai ragam dampak dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di rumah. Persepsi guru mengenai dampak yang dirasa pada murid ialah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan atmosfer saat belajar dikelas dengan belajar dirumah, yang berpengaruh pada motivasi murid. Serta kecenderungan gaya belajar daring ialah visual dan tulisan. Guru dan murid merasakan beban pada kuota internet, terlebih lagi jika berada di kawasan yang terganggu sinyal, pemantauan perkembangan anak terbatas, guru merasa tidak leluasa seperti di kelas. Untuk ke depannya perlu di evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sehingga memberikan hasil yang maksimal.

Kata Kunci : pembelajaran jarak jauh, sistem daring.

DISTANCE LEARNING ANALYSIS OF CLASS X IPS SMAN 1 KOTOBARU USING ONLINE SYSTEM

Vini Elvionita

176810836

ABSTRACT

Along with the development of learning in Indonesia, currently the average junior high school and senior high school to higher education have used the 2013 Curriculum, which is integrated with the academic system which is a student center where teachers here are only required to be facilitators and implement more scientific. Moreover, during the Covid-19 pandemic, all learning was delayed where the school also had their respective policies where the learning process could be done online or online. In this case, teachers are required to make innovations during this pandemic which are also in accordance with the applicable 2013 curriculum where learning must be scientific. This study aims to determine the steps of the teacher in implementing online system learning in class X IPS SMAN 1 Kotobaru and to analyze the factors that become obstacles in the implementation of online system learning in class X IPS SMAN 1 Kotobaru. The results of this study concluded that there were various kinds of impacts and challenges faced in implementing the online learning process at home. The teacher's perception of the perceived impact on students is the availability of inadequate facilities and infrastructure, the difference in the atmosphere when studying in class and studying at home, which affects student motivation. And the trend of online learning styles is visual and written. Teachers and students feel a burden on internet quotas, especially if they are in an area that is disturbed by signals, monitoring of child development is limited, teachers feel as free as in class. In the future, it is necessary to evaluate the implementation of online learning so that it provides maximum results.

Keywords: learning distance, e-learning.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Puji dan syukur penulis panjatkan ke pada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Analisis Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas X Ips SMAN 1 Kotobaru Mnggunakan Sistem Daring (Online)”**. Penulis karya ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mengikuti seminar proposal penelitian Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan proposal penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan serta doa dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan sebagai ucapan rasa syukur atas segala bantuan yang diberikan perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinal di SH.,MCL.,Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Dekan, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si.,Ph.D Ketua Program Studi pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam

Riau, Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

4. Bapak akhmad suryono, M.Pd selaku Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan sangat baik penuh kesabaran dari awal penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Untuk Ayahanda tercinta Mashar (Alm) dan ibunda tercinta Cita wati yang telah menyayangi penulis dengan sepenuh hati dan memberikan dukungan moral dan material, serta tak henti-henti mendo'akan penulis dan selalu memberikan motivasi, serta kasih sayangnya dalam menyemangati penulis untuk tabah dan semangat menghadapi kesulitan selama proses penulisan skripsi ini.
7. Untuk saudara kakak, abang, dan semua keluarga yang telah memberi dukungan, semangat dan support kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat seseorang yang selalu senantiasa menemani penulis dan sabar dari awal pembuatan skripsi ini sampai proses penulisan skripsi selesai.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Pekanbaru, Oktober 2020

Penulis

Vini Elvionita

NPM 176810836



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Pembelajaran	7
2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran.....	8
2.3 Kurikulum 2013.....	10
2.4 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	11
2.4.1 Tujuan Pembelajaran.....	11
2.4.2 Materi Pembelajaran	12
2.4.3 Metode Pembelajaran.....	13
2.4.4 Media Pembelajaran.....	13
2.4.5 Sumber Belajar	14
2.4.6 Prosedur Pembelajaran.....	14
2.4.7 Evaluasi/Penilaian	14
2.5 Penelitian Terdahulu	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	17

3.3	Subjek Penelitian.....	18
3.4	Jenis dan Sumber Data	18
3.4.1	Data Primer	18
3.4.2	Data Sekunder	18
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5.1	Observasi.....	19
3.5.2	Teknik wawancara	19
3.5.3	Teknik Dokumentasi	20
3.6	Uji Keabsahan Data	20
3.7	Tahapan Penelitian	21
3.8	Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		23
4.1	Gambaran Umum Sekolah	23
4.1.1	Profil SMAN 1 Kotobaru	23
4.1.2	Visi dan Misi SMAN 1 Kotobaru	24
4.1.3	Tugas dan Fungsi Jabatan di SMAN 1 Kotobaru	24
4.2	Hasil Penelitian.....	29
4.2.1	Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Kotobaru.....	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		51
5.1	Kesimpulan	51
5.2	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		53

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kegiatan Pembelajaran	38
-----------	-----------------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Data 21



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian yang tak terpisahkan dalam hidup dan bagaimana pun juga setiap orang pasti mendapatkan pendidikan dengan caranya masing-masing. Pendidikan bukan semata dicap sebagai instrument belaka dan bertujuan untuk menentukan pekerjaan. Pandangan dalam hidup mengenai konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*) wajib mampu dipahami dan dilaksanakan sebaik-baiknya.

Menurut Hamalik (2014:79) pendidikan merupakan proses untuk membentuk karakter siswa agar dapat mempengaruhi dirinya untuk beradaptasi dengan lingkungannya sehingga dapat membuat ia menjadi lebih baik ddari sebelumnya serta memiliki akal dan ilmu yang dipelajarinya.

Kembali membahas pembelajaran, tidak luput dari yang namanya perangkat pembelajaran atau yang disebut dengan kurikulum. Menurut Depdikbud (2006) kurikulum merupakan satuan perangkat pembelajaran yang ditentukan melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berisikan rancangan-rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dijenjang pendidikan dalam masa periode yang telah ditetapkan.

Seiring berkembangnya pembelajaran di Indonesia, saat ini rata-rata sekolah tingkat pertama dan menengah atas hingga perguruan tinggi telah menggunakan Kurikulum 2013 yang mana kurikulum ini telah terintegrasi dengan

sistem akademik yang bersifat *student centre* dimana guru disini hanya dituntut sebagai fasilitator dan lebih menerapkan pembelajaran yang bersifat saintifik.

Terlebih lagi dimasa pandemic Covid-19 ini seluruh pembelajaran menjadi tertunda bahkan kabarnya sekolah akan dibuka kembali pada tahun 2021 mendatang. Melihat kondisi ini tentunya seluruh siswa merasa dirugikan oleh adanya hal tersebut yang berakibatkan tertundanya perkembangan pengetahuan anak. Namun, tentunya pihak sekolah juga memiliki kebijakan masing-masing di mana proses pembelajaran dapat dilakukan secara *online* atau daring. Dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi selama masa pandemic ini yang mana juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku dimana pembelajaran haruslah bersifat saintifik.

Proses belajar mengajar di SMAN 1 Kotobarutelah menggunakan layar proyektor sebagai media bantu dalam belajar, namun pemanfaatan media tersebut kurang dijalani oleh guru tersebut karena keterbatasan pengetahuan mengenai media pembelajaran melalui proyektor, padahal sistem kurikulum 2013 telah menganjurkan kepada guru untuk mengajar menggunakan media yang berbentuk visual dan menyerukan kepada guru yang masih menggunakan *teacher centre*, ditambah lagi karena adanya covid-19 dimana guru harus memutar pikirannya 360 derajat untuk mau tidak mau harus menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi, baik secara virtual maupun tatap muka. Namun, karena kondisi yang tidak memungkinkan seluruh pembelajaran di SMAN 1 Kotobaru dilakukan secara daring (*online*).

Berhubungan dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, maka dari itu peneliti akan melakukan observasi sebagai langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini dengan berupaya untuk mengetahui seperti apa langkah guru dalam menerapkan pembelajaran daring tersebut. Adapun tujuan dilaksanakannya pembelajaran bersifat daring ini selain dikarenakan masa pandemic Covid-19 ini dan juga untuk membantu perkembangan pengetahuan siswa yang selama beberapa bulan terakhir *stuck* dikarenakan seluruh sekolah diliburkan dan siswa hanya diberi tugas di rumah dengan bantuan orang tua. Tentunya hal tersebut sangat tidak efektif untuk siswa karena salah satu kewajiban siswa adalah mendapatkan ilmu pengetahuan dari guru yang mengajar.

Jika dilihat dalam penerapannya, pembelajaran bersifat daring ini mengandalkan *smartphone* yang dimiliki oleh masing-masing siswa dimana guru dan siswa dapat bersama-sama mengakses atau menggunakan media sosial seperti *whatsapp, classroom, zoom*, dan aplikasi lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar secara daring. Sebagaimana guru dan siswa dapat memperoleh materi pembelajaran secara gratis ataupun berbayar berupa bentuk file yang dapat diakses pada situs-situs tertentu yang menyediakan layanan pembelajaran secara daring. Begitu juga dengan melakukan ujian atau *test* dimana guru dapat memberikannya secara daring melalui media-media atau situs penyedia layanan pembelajaran yang bersifat gratis maupun berbayar.

Disamping beragam benefit yang diperoleh oleh siswa, pembelajaran daring ini masing memiliki pro dan kontra dikalangan guru maupun siswa. Adapun kendala siswa dalam pembelajaran *online* yaitu jaringan internet yang kurang

bagus selama pembelajaran daring yang diakibatkan oleh cuaca buruk pada saat hujan dan kendala lainnya tidak ada paket internet.

Melalui pembelajaran online, di SMAN 1 Kotobaru pastinya akan mendapatkan beberapa benefit yang bersifat positif sebagai bentuk dukungan upaya pemerintah untuk menciptakan pembelajaran revolusi teknologi 4.0. Berangkat kepada hal tersebut, peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai bagaimana cara guru SMAN 1 Kotobaru Kelas X dalam melaksanakan pembelajaran daring atau *online* yang telah dirangkum kedalam judul “**Analisis Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Kotobaru Menggunakan Sistem Daring (Online)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul berbagai masalah antara lain:

1. Bagaimanakah langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran sistem daring di kelas X IPS SMAN 1 Kotobaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sistem daring di kelas X IPS SMAN 1 Kotobaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran sistem daring di kelas X IPS SMAN 1 Kotobaru.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sistem daring di kelas X IPS SMAN 1 Kotobaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan sumbangsih ilmu yang bermanfaat untuk pihak-pihak terkait antara lain:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu inovasi bagi guru dalam mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang efektif terutama saat terjadinya pandemik covid-19 ini yang mana seluruh pembelajaran bersifat daring.

2. Bagi Siswa

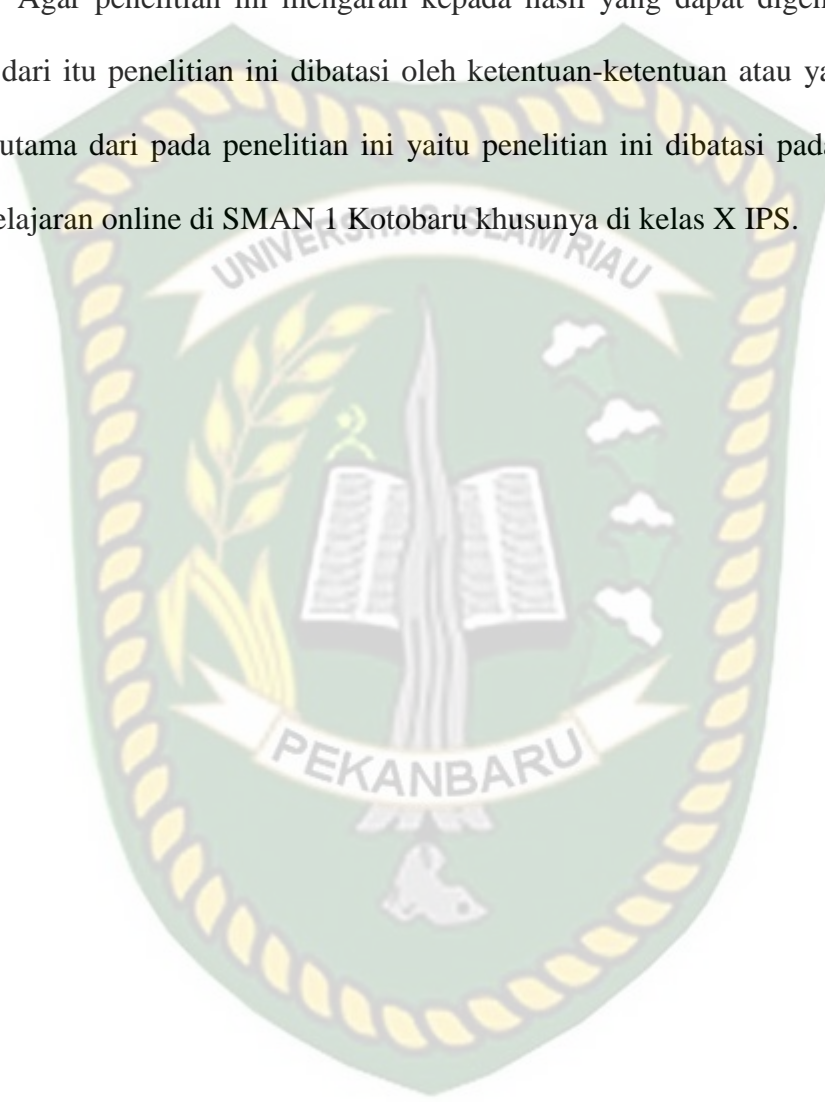
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pembelajaran kepada siswa yang mana siswa sangat perlu mendapatkan ilmu pengetahuan ditengah proses pembelajaran yang terjadi secara daring dikarenakan wabah tersebut.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua dalam membimbing peserta didik untuk tetap mau belajar di masa pandemic covid-19 ini.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mengarah kepada hasil yang dapat digeneralisasikan maka dari itu penelitian ini dibatasi oleh ketentuan-ketentuan atau yang menjadi topik utama dari pada penelitian ini yaitu penelitian ini dibatasi pada penerapan pembelajaran online di SMAN 1 Kotobaru khususnya di kelas X IPS.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran

Menurut Hamzah dan Nurdin (2012:142-143) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses, tindakan dan cara mengajar atau mendidik siswa agar mereka mau untuk melaksanakan pembelajaran. Lebih lanjut, pada hakikatnya belajar merupakan proses yang tercipta antara guru yang mengajar dan siswa yang mau belajar.

Secara sederhana, pembelajaran merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh seseorang untuk mau melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi membaca hingga menulis atau mempelajari sesuatu. Menurut Arifin (2016:10) kata pembelajaran itu sendiri lebih menekankan pada kegiatan belajar antara guru dan siswa yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan sosialnya. Sedangkan secara arti umumnya, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang secara sistematis telah dirancang oleh suatu sistem yang disebut dengan sekolah dimana pada aktivitas tersebut guru dan siswa harus mampu untuk memenuhi kompetensi atau pengetahuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sanjaya (2015:179) pembelajaran adalah bagaimana cara pengajar membuat strategi pembelajaran tersebut yang ditekankan kepada proses penyampaian materi secara langsung yaitu secara tutur kata kepada siswa yang dijadikan sebagai yang diajarkan demi mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Dari penjelasan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang dibangun secara sistematis yang meliputi kegiatan proses belajar mengajar yang melibatkan antara pengajar dengan yang diajarkan dalam hal ini yaitu guru dan siswa.

2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2015:185) ada beberapa langkah dalam penerapan pembelajaran, yaitu:

1. Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam teori pembelajarannya, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Beberapa hal yang dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah:

- a. Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif.
- b. Mulailah dengan tujuan mengemukakan tujuan yang harus dicapai
- c. Bukalah file dalam otak siswa.

2. Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan dalam penyajian materi pelajaran, guru harus memikirkan bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Beberapa hal yang dilakukan dalam langkah penyajian di antaranya adalah:

- a. Penggunaan bahasa.
- b. Intonasi suara.

c. Menjaga kontak mata dengan siswa.

3. Menghubungkan (*correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Beberapa hal yang dilakukan dalam langkahn menghubungkan di antaranya adalah:

- a. Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa
- b. Meningkatkan kualitas kemampuasn berfikir siswa.
- c. Meningkatkan kemampuan motorik.

4. Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi yang telah disajikan. Menyimpulkan bisa di lakukan dengan beberapa cara:

- a. Dengan cara mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan.
- b. Dengan cara memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan.
- c. Dengan cara memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan materi.

5. Penerapan (*aplication*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Teknik yang biasa digunakan pada langkah ini diantaranya:

- a. Dengan mengetahuinya daya ukur kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran siswa yang telah disajikan.
- b. Dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah di sampaikan.
- c. Materi yang di berikan sudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

2.3 Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2018:132) kurikulum adalah program belajar untuk siswa, sebagai dasar dalam merencanakan pengajaran. Sebagai program belajar kurikulum mengandung tujuan, isi program dan strategi/metode dalam melaksanakan program pengajaran tersebut melalui kegiatan pengajaran kurikulum mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pribadi siswanya.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang telah disahkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut K13 ini masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan dipilihnya beberapa sekolah dan kemudian seluruh sekolah telah berangsur beralih ke K13 tersebut. K13 memiliki tiga aspek penilaian antara lain aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat pembelajaran yang didesain untuk melaksanakan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara bersama-sama

dari pihak sekolah agar tujuan pembelajaran yang dikehendaki tercapai dan sejalan dengan visi misi sekolah.

2.4 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Riyana (2012:3) komponen-komponen pembelajaran berkaitan dengan ciri-ciri pembelajaran dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, materi atau bahan ajar, metode, media dan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pembelajaran yang nyaman yang berpedoman kepada:

2.4.1 Tujuan Pembelajaran

Menurut Sanjaya dan Andayani dalam Tim Pengembang MKDP (2013:46) kompetensi tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi, dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur, yang kemudian dinamakan kompetensi. Tujuan pendidikan diklasifikasi menjadi empat yaitu:

- a. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)
- b. Tujuan Institusional (TI)
- c. Tujuan Kurikuler (TK)
- d. Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah terdiri dari domain kognitif, afektif dan psikomotorik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut:

a. Kognitif

Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah yang terdiri dari:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan (*application*)
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi

b. Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya, seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif yang tinggi.

c. Psikomotorik

Domain psikomotorik ini memiliki tujuan yang berhubungan dengan kemampuan atau *ability* yang dimiliki oleh siswa.

2.4.2 Materi Pembelajaran

Menurut Prastowo (2013:46) terdapat diantaranya isi program kurikulum yaitu untuk mewujudkan sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar yang disebut dengan materi pembelajaran. Lebih

lanjut, isi dari materi pembelajaran harus sesuai dengan apa yang dijanjikan oleh visi misi dari sekolah tersebut.

2.4.3 Metode Pembelajaran

Menurut Riyana (2012:5) metode pembelajaran yang dimaksud terdapat diantaranya komponen-komponen pada sebuah metode pengajaran diantaranya rencana pembelajaran, perangkat pembelajaran dan satuan pembelajaran yang dicapainya.

2.4.4 Media Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2018:112) media pembelajaran adalah perantara pesan pembelajaran berupa alat peraga dan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan menurut Riyana (2012:40) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 6 klasifikasi yaitu:

1. Kelompok media gambar diam atau tidak bergerak seperti gambar foto, peta, kartun, sketsa, grafik dan sebagainya.
2. Benda-benda yang hanya dapat didengar, seperti radio rekaman piring hitam, tape rekorder, dan sebagainya.
3. Gambar hidup yang bersuara maupun yang tidak bersuara seperti film 8 mm dan film ukuran 16 mm.
4. Televisi dan Radio
5. Benda-benda asli seperti orang atau manusia yang dapat dijadikan media pembelajaran seperti guru, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya.

2.4.5 Sumber Belajar

Menurut Mulyasa (2018:112) sumber belajar merupakan komponen yang terdiri dari berbagai sumber yang dapat digunakan untuk kepentingan belajar, bisa berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang lain yang relevan. RPP sebagaimana yang dikemukakan, dalam realisasinya memerlukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan hingga jadwal pembelajaran, serta pembagian waktu yang digunakan secara proporsional, penetapan penilaian, hingga sumber belajar yang jelas.

2.4.6 Prosedur Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2018:112) yaitu mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Guru profesional harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang baik, logis dan sistematis, karena di samping untuk melaksanakan pembelajaran, persiapan tersebut mengenai istilah *professional accountability*.

2.4.7 Evaluasi/Penilaian

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu penilaian yang diperoleh berdasarkan hasil dari pada proses pembelajaran itu sendiri. Pada evaluasi pembelajaran atau penilaian ditingkat satuan pendidikan sekolah dasar hingga menengah atas terdiri akan dua kelompok yang disebut tes dan nontes, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Tes

Tes merupakan suatu hal yang wajib dikerjakan oleh siswa atau peserta didik dalam mengukur tingkatan hasil belajar yang diperolehnya semasa telaksananya proses pembelajaran tersebut.

b. Nontes

Pada kriteria penilaian nontes dapat dilihat dari berbagai sudut pandang untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Studi kasus
- 4) Skala penilaian

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dijabarkan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan sehingga mendapatkan *gap* atau kebaruaran dari penelitian yang telah diteliti oleh beberapa para ahli.

Sebagaimana penelitian oleh Firman dan Rahman (2020) dengan judul “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19” penelitian ini diadakan di ruang lingkup mahasiswa yang mana hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa telah memiliki fasilitas dasar untuk kebutuhan penunjang belajarnya selama masa pandemi seperti tersedianya layanan internet di kampus atau milik pribadi mahasiswa sehingga motivasi belajar itu tetap ada meskipun caranya berbeda.

Penelitian oleh Zuriati dan Briando (2020) dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang” dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa dimensi yang harus menjadi perhatian utama. Dimensi tersebut antara lain: Materi atau mode ajar, Interaksi siswa, dan suasana belajar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus pada persepsi siswa terhadap dimensi pelaksanaan pembelajaran *online*.

Penelitian oleh Ericha (2020) dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia” yang mana hasil penelitian ini bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kampus ini telah berjalan dengan efektif sebagaimana terdapat sarana penunjang dari pembelajaran secara daring tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Bungin (2019:17) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membutuhkan pemahaman secara luas yang saling berhubungan dengan objek yang akan diteliti yang mana kemudian dapat ditelaah dan dianalisis untuk menggeneralisasikan dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Selama melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan pendekatan kualitatif dimana pada penelitian ini tidak menggunakan penginputan data statistik sehingga penelitian ini lebih fokus kepada hasil pengamatan langsung dan wawancara online terhadap responden yang ditunjuk dalam penelitian ini, yaitu terhadap guru dan siswa kelas X IPS SMAN 1 Kotobaru.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:6) tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan yang mana bisa dikatakan sebagai lembaga tertentu dalam masyarakat. Sedangkan pengertian waktu penelitian merupakan kapan atau saat-saat peneliti akan melangsungkan penelitiannya. Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Kotobaru terhadap kelas X IPS yang beralamat di jalan Jendral Sudirman No.01 RT 06 RW 02 Desa Kotobaru, kecamatan singing hilir, kabupaten kuantan singing. Penelitian ini akan

dilaksanakan pada bulan September-Desember tergantung lamanya durasi waktu penelitian ini dilakukan.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Bungin (2017:78) subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan penulis berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas X SMAN 1 Kotobaru.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Zuldafrial (2012:46) pengertian sumber data adalah subjek dari mana data dapat tersebut diperoleh. Dalam hal ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:225) mengatakan bahwa sumber primer adalah merupakan data yang bersumber secara langsung atau utama yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara terhadap objek atau narasumber yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdiri dari data primer pada penelitian ini yaitu diperoleh dari pelaksanaan observasi langsung dan wawancara dengan responden yang telah ditetapkan yaitu guru dan siswa kelas X IPS SMAN 1 Kotobaru.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017:225) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang akan diambil pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh berdasarkan dokumen-

dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran guru (RPP dan Silabus) dan yang berkenaan dengan topik yang dibahas pada penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka dari itu diperlukan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Iskandar (2008:41) observasi adalah pengamatan terhadap objek-objek yang dapat dijadikan sumber masalah. Adapun teknik observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi nonpartisipan dimana penulis tidak terlibat langsung selama proses penelitian berlangsung dengan mencatat atau merekam gejala atau fenomena serta temuan-temuan selama di lapangan. Alasan menggunakan teknik observasi nonpartisipan ini salah satunya yaitu dengan tidak mengganggu ketenangan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian agar data yang didapatkan saat proses observasi benar-benar riil tanpa rekayasa ataupun dibuat-buat baik dari guru maupun dari siswanya.

3.5.2 Teknik wawancara

Menurut Iskandar (2008:43) wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan Tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis ataupun berurutan yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara merupakan metode yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk memperoleh informasi dengan bertemu secara langsung, dan melakukan percakapan dengan maksud tertentu dengan

mengajukan pertanyaan (*interview*) yang memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2013: 199) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik wawancara ini yaitu untuk menggali informasi mengenai hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

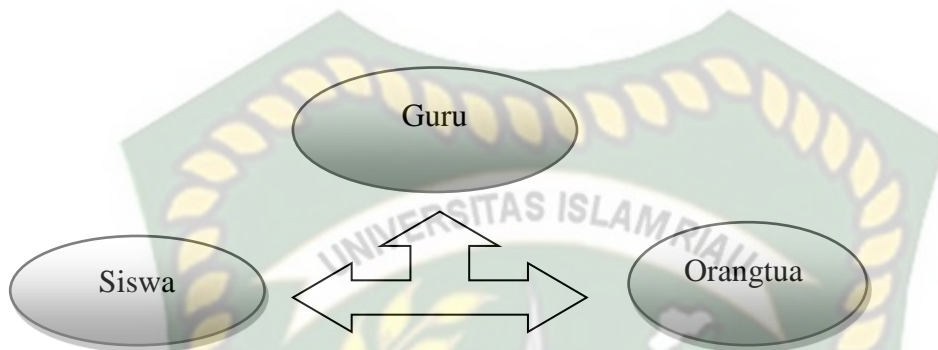
3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dalam teknik ini penulis menggunakan alat-alat antaralain, kamera digital dan kamera handphone (telpon genggam) ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang di peroleh dilapangan. Gambar-gambar yang di ambil penulisantara lain: ragam gerak, proses mengajar, sarana dan prasarana sekolah dan segala hal yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Dokumentasi lainnya berupa file-file atau data yang berhubungan dengans ekolah yang diteliti. Adapun alat yang digunakan dapat berupa kamera *handphone* dengan alasan agar dapat memperkuat bukti lapangan bahwa kejadian tersebut adalah benar adanya.

3.6 Uji Keabsahan Data

Menurut Ruslan(2013:219-220) pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi kepada guru, siswa dan orangtua. membandingkan perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat

sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah. Berikut adalah gambaran dari triangulasi:



Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Data

3.7 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian ini berdasarkan langkah penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Mahamit (2006) yang meliputi:

1. Menentukan permasalahan
2. Melakukan studi literature
3. Penetapan lokasi
4. Studi pendahuluan
5. Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumentasi
6. Analisa data selama penelitian
7. Analisa data setelah validitas dan reliabilitas data
8. Hasil; cerita, personal, deskripsi, tebal, naratif, dapat dibantu tabel frekuensi.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisa data yang akan dilakukan yaitu menggunakan model interaktif. Analisa interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2019:69)

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Menarik Kesimpulan/*verifikasi*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah

4.1.1 Profil SMAN 1 Kotobaru

A. Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 SINGINGI HILIR
Status	: Negeri
Tahun Berdiri	: 2002
Akreditasi	: Akreditasi A
NSS	: 301091408001
NPSN	: 10403695
B. Alamat Sekolah	
Provinsi	: Riau
Kabupaten/Kota	: Kuantan Singingi
Kecamatan	: Singingi Hilir
Desa	: Koto Baru
Dusun	: Koto Simpang
Jalan	: Jenderal Sudirman Koto Baru
Kode Pos	: 29563
Email Sekolah	: sman1.singingihilir@yahoo.co.id
C. Nomor Rekening Sekolah	
Nama Bank	: Bank Riau Kepri
Nomor Rekening	: 174- 38-00276
Atas Nama	: SMAN 1 Negeri Hilir

4.1.2 Visi dan Misi SMAN 1 Kotobaru

4.1.2.1 Visi SMAN 1 Kotobaru

Menjadikan Siswa Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Mandiri, dan Berakhlak Mulia di lingkungan Sekolah dan Masyarakat

4.1.2.2 Misi SMAN 1 Kotobaru

1. Menyelenggarakan proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum
2. Menumbuhkan semangat ketaqwaan dan keimanan bagi seluruh warga sekolah
3. Membimbing siswa dalam menyalurkan bakat dan minat
4. Menumbuhkan kembangkan suasana akademik demi terciptanya sekolah berstandar nasional
5. Menumbuhkan kreatifitas dan inovatif siswa

4.1.3 Tugas dan Fungsi Jabatan di SMAN 1 Kotobaru

4.1.3.1 Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah memiliki peranan penting, yaitu sebagai pimpinan dan kepala administrasi sekolah. Adapun tugas-tugas kepala sekolah sebagai pimpinan antara lain sebagai beriku :

1. Merencanakan program sekolah (mingguan, bulanan, semester, dan tahunan)
2. Merencanakan RAPBS
3. Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan RPS
4. Mengkoordinir kegiatan UAN/UAS/PBS/UIJ PROFESI

5. Mengawasi dan membina pengelolaan PMB
6. Mengkoordinir kegiatan kerja sama dengan dunia kerja, unit produksi pemasaran dan penelusuran tamatan.
7. Merencanakan dan membina pengembangan karir dan profesi staf
8. Mengkoordinir pelaksanaan bimbingan kejuruan
9. Merencanakan pengembangan, pendaya gunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
10. Menyelenggarakan administrasi sekolah (keuangan, ketenagaan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum)
11. Mengkoordinir perkembangan kurikulum
12. Mengevaluasi perkembangan kurikulum
13. Mengevaluasi kegiatan program kerja sekolah
14. Membantu membuat laporan berkala dan incidental

4.1.3.2 Wakil Kurikulum

1. Memahami kurikulum dan mendiskusikan pelaksanaan secara kontiniu
2. Menyusun program pengajaran (mingguan, bulanan, semester, dan tahunan)
3. Mengkoordinir perkembangan kurikulum
4. Mengkoordinir kegiatan proses belajar mengajar termasuk pemberian tugas guru, jadwal guru, jadwal pelajaran, evaluasi belajar, dsb
5. Mengkoordinir persiapan pelaksanaan ulangan UAN/UAS/PBS/UJI PROFESI, dsb

6. Menyusun kriteria kenaikan kelas persyaratan kelulusan bersama kepala sekolah rumpun program studi
7. Mengarahkan penyusunan SATPEL
8. Menggali materi-materi untuk muatan lokal
9. Menyusun laporan

4.1.3.3 Waka Sarana dan Prasarana

Tugas pokok dan fungsi waka sarana dan prasarana:

1. Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana
2. Mengkoordinasikan penggunaan sarana dan prasarana
3. Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran
4. Mengelola perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana
5. Tanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah secara keseluruhan
6. Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin
7. Menyusun laporan secara berkala

4.1.3.4 Waka Kesiswaan

Tugas pokok dan fungsi waka kesiswaan:

1. Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS), meliputi: kepramukaan, PMR, UKS, Paskibraka, pesantren kilat
2. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan/osis dalam rangka
3. Menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus osis
4. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
5. Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara incidental

6. Membina dan melaksanakan koordinasi 9 k
7. Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan penerima beasiswa
8. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
9. Menyusun dan membuat kepanitiaan penerimaan siswa baru dan pelaksana MOS
10. Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah
11. Menyelenggarakan cerdas cermat dan olahraga prestasi
12. Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala

4.1.3.5 Waka Humas

Tugas pokok dan fungsi waka humas:

1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah
2. Membina hubungan antara sekolah dengan wali murid
3. Membina pengembangan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga social lainnya
4. Membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah
5. Koordinasi dengan semua staff untuk kelancaran kegiatan sekolah
6. Menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga sekolah
7. Melakukan koordinasi dengan semua staf yang bertanggung jawab untuk mewujudkan 9 k
8. Menyusun program kegiatan bakti social, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan (gebyar pendidikan)

9. Mewakili kepala sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum
10. Menyusun laporan secara berkala

4.1.3.6 TU

1. Menyusun program tata usaha sekolah
2. Menyusun pengurusan kepegawaian dan mengurus keuangan sekolah
3. Membina dan mengembangkan karir tenaga tata usaha sekolah
4. Mengurus kebutuhan fasilitas sarana tata usaha sekolah
5. Menyiapkan dan menyajikan data statistik sekolah
6. Mengatur pelaksanaan kesekretariatan dan reproduksi
7. Mengatur administrasi inventaris sekolah
8. Mengatur administrasi kesiswaan
9. Mengatur administrasi siswa
10. Menyusun laporan berkala dan *incidentia*

4.1.3.7 Guru BK

Tugas guru bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik dalam:

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2. Pengembangan pendidikan nasional yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan social dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermatabat.

3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah secara mandiri.
4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, setelah memilih dan mengambil keputusan karir.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Kotobaru

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian yang telah ditunjuk dalam penelitian ini dimana peneliti mewawancarai mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa kelas X IPS SMAN 1 Kotobaru secara daring. Sebagaimana yang diketahui sejak hampir kurang lebih 1 tahun sistem pembelajaran dituntut untuk melakukan daring karena wajib menjaga protokol kesehatan selama masa pandemic covid-19, hal tersebut tertuang resmi dalam seruan langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Tentunya terdapat beberapa pro dan kontra mengenai masalah tersebut salah satu masalah umum yang ditemukan disetiap sekolah yaitu terkendalanya fasilitas sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring, terlebih lagi sekolah-sekolah yang berada di pelosok Indonesia mengalami kesulitan hal tersebut karena keterbatasan biaya masing-masing siswa yang beragam ekonominya dan juga keterbatasan akses internet di desa-desa tersebut.

Namun, bagaimanapun juga pihak sekolah dituntut untuk profesional dan turut melaksanakan kegiatan tersebut, tidak terkecuali bagi guru-guru yang mengajar di SMAN 1 Kotobaru meski dengan keterbatasan pelaksanaan pembelajaran secara daring atau jarak jauh dapat tercapai melalui hasil penelitian ini dilakukan. Peneliti akan menjabarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru yang bersangkutan dan beberapa siswa yang ditunjuk menjadi responden pada penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan secara daring namun dikarenakan guru yang bersangkutan ingin menerapkan protokol kesehatan sehingga peneliti melakukan wawancara via daring melalui aplikasi *whatsapp* dan telepon seluler.

Sebagaimana dalam anjuran Kemendikbud dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang sistematisasi belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19
3. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah.
4. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberikan skor atau nilai kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan instrument dari komponen pembelajaran kurikulum 2013 dikarenakan pada kurikulum ini guru-guru juga dituntut untuk menciptakan pembelajaran berbasis saintifik atau dengan memanfaatkan teknologi, salah satunya melalui pembelajaran daring ini dikategorikan sebagai pembelajaran yang berbasis saintifik dengan menyokong kurikulum 2013 tersebut. Adapun komponen-komponen pembelajaran daring ini terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, prosedur pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan dijabarkan pada setiap bab berikut.

4.2.1.1 Tujuan Pembelajaran Daring

Menurut Sanjaya dan Andayani dalam Tim Pengembang MKDP (2013:46) kompetensi tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi, dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur, yang kemudian dinamakan kompetensi. Tujuan pendidikan diklasifikasi menjadi empat yaitu:

a. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)

Mengenai tujuan pendidikan nasional ini yaitu berkembangnya kemampuan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana hal tersebut yang terkandung didalam kompetensi inti K1 dan K2.

b. Tujuan Institusional (TI)

Tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan dalam hal ini SMAN 3 Mandau harus mencapai tujuan institusional dengan seluruh

mata pelajaran, sebagaimana yang dijelaskan disini yaitu berkenaan dengan mata pelajaran seni budaya materi tari. Hal tersebut juga berkenaan dengan kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa mengenai aspek atau komponen utama dalam menari seperti aspek wiraga, wirama dan wirasa.

c. Tujuan Kurikuler (TK)

Sebagaimana kualifikasi yang harus dimiliki oleh siswa SMAN 1 Kotobaru kelas X yaitu berkenaan dengan menyelesaikan materi tari yang akan diajarkan oleh guru yang bersangkutan sehingga siswa dapat memiliki kemampuan untuk menari dan mengerti tentang budaya-budaya yang ada di lingkungannya.

d. Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran (TP)

Hal tersebut berkaitan dengan hasil belajar siswa yang terdiri dari kemampuan kognitif yaitu berkenaan dengan pengetahuannya bagaimana siswa dapat memahami dan mendalami suatu pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Kemudian mengenai aspek afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Selanjutnya kemampuan psikomotorik yaitu berkenaan dengan kemampuan praktek siswa yang mana dalam hal ini yang menjadi focus utama dalam penelitian ini yaitu praktek menari siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung terhadap responden penelitian yang telah ditetapkan untuk menanyakan hal yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Hasil temuan yang dilakukan oleh penulis mengenai tujuan pembelajaran yang dipakai SMAN 1 Kotobaru tersebut adalah K13 yang dilihat dari jam pelajaran IPS untuk kategori SMA/MA adalah 3x45 menit.

Kemudian dilihat saat proses pembelajaran secara daring saat berlangsung guru mengajar dengan cara menggunakan perangkat teknologi sebagaimana tuntutan dalam pembelajaran kurikulum 2013 itu sendiri. Artinya, guru disini menjembatani antara siswa satu dengan siswa lainnya melalui perangkat internet, namun guru memiliki kendali penuh atas proses pembelajaran yang berlangsung saat itu.

Hal itu juga diakui oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Kotobaru yang mengaku sedang mencari cara bagaimana kelancaran proses pelaksanaan pembelajaran daring ini bisa dilaksanakan, salah satu kendala yang dimiliki yaitu keterbatasan sarana prasarana di sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Kotobaru dengan menanyakan mengenai tujuan pembelajaran selama pandemic covid-19 ini seperti apa jelasnya pada wawancara berikut:

“Tujuan pembelajaran selama daring ini tidak jauh berbeda sebenarnya dengan program kurikulum 2013 selama ini yang telah dijalankan sebelum-sebelumnya, hanya saja implementasi oleh masing-masing guru saja yang berubah yang tadinya belajar tatap muka sekarang belajarnya daring dari rumah melalui bantuan aplikasi dan internet. Guru nya tetap datang di sekolah dengan menerangkan di kelas sendirian.”(Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Kotobaru)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tetap dilaksanakan seperti biasa pada umumnya namun yang membuat berbeda siswa yang diajarkan tidak lagi berada di kelas seperti biasanya, melainkan dirumah masing-masing. Guru memberikan pengajaran secara daring atau jarak jauh dari sekolah kepada masing-masing siswa yang berada di rumahnya baik itu materi berbentuk tugas maupun pekerjaan kelompok atau sekedar berdiskusi.

Pembelajaran daring di SMAN 1 Kotobaru sebenarnya bukan hal yang pertama kali dilakukan, sebenarnya memang ada program dari sekolah yang akan merencanakan pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan menggunakan fasilitas sekolah, namun sayangnya masih terdapat kendala seperti fasilitas yang terbatas serta masalah jaringan internet yang tidak memadai.

Disamping itu, dalam tujuan pembelajaran daring ini guru juga dituntut untuk menciptakan Silabus dan RPP yang baru mengikuti perkembangan pembelajaran yang seluruhnya dilakukan secara daring ini, mau tidak mau guru harus mengubah dan menyesuaikan Silabus dan RPP nya saat mengajar secara daring. Hal ini diketahui dalam wawancara bersama Kepala Sekolah SMAN 1 Kotobaru sebagai berikut:

“Guru juga dituntut untuk membuat silabus dan RPP versi covid istilahnya kami menyebutkan silabus dan RPP sementara selama masa transisi ini karena mau tidak mau guru harus membuat silabus dan RPP yang baru dengan mengubah metode pembelajarannya dan sebagian isi materinya.”
(Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Kotobaru)

Pada hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa guru mau tidak mau harus membuat silabus dan RPP yang baru versi penyesuaian dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan secara ringkas mengenai silabus dan RPP yang digunakan guru saat mengajar, karena hal tersebut termasuk kedalam tujuan pembelajaran secara daring menurut komponen-komponen pembelajaran daring.

Secara tujuan pembelajaran daring ini, sebenarnya telah ditentukan ketentuan-ketentuan teknis maupun praktisnya dalam pelaksanaan pembelajaran dimana SMAN 1 Kotobaru berpedoman berdasarkan surat edaran Kemendikbud tentang sistematika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memandu dalam pengambilan keputusan yang cepat untuk memulai dan melaksanakan pembelajaran yang berkelanjutan.
2. Mendorong kolaborasi orang tua, guru, murid untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat akibat wabah virus corona.
3. Memastikan anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menantang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Dalam tujuan pembelajaran secara daring ini juga memiliki prinsip pembelajaran secara daring semasa corona ini dimana SMAN 1 Kotobaru berpedoman kepada:

1. Tidak membahayakan

Sebagaimana guru di seluruh dunia mencoba untuk mengurangi kemungkinan kerugian dalam belajar karena gangguan sekolah,

keselamatan dan kesejahteraan siswa harus menjadi fokus utama dan hal yang terpenting untuk dipikirkan. Upaya penyampaian kurikulum secara jarak jauh tidak menciptakan lebih banyak stress dan kecemasan bagi siswa dan keluarganya.

2. Realistis

Guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran tersebut.

1. Silabus

Menurut Sanjaya (2015:167) silabus merupakan suatu rencana program pembelajaran atau kelompok mata pelajaran yang berisikan tentang standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Berknaan dengan hal tersebut peneliti akan mengungkap bagaimana bentuk silabus yang digunakan oleh guru yang mengajar di kelas X SMAN 1 Kotobaru secara daring tersebut. Jadi dapat disimpulkan, merujuk kepada K13 silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu yang dirangkum menjadi satu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa SMAN 1 Kotobaru memiliki silabus darurat versi covid-19 yang digunakan khusus untuk pembelajaran tatap muka secara daring. Hal ini dipertegas oleh guru IPS SMAN 1 Kotobaru yang menjawab:

“Saya mau tidak mau harus membuat silabus baru untuk pengajaran secara daring ini karena tentunya terdapat perbedaan-perbedaan dalam pembelajaran yang biasanya. Kemudian, saya dalam memberikan materi selalu menjelaskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, agar siswa tidak merasa kebingungan akan materi yang akan saya jelaskan. Kemudian saya memberikan target pada siswa untuk memahami pada setiap pertemuan saya selalu memberikan dan menekankan itu selain efektif bisa juga untuk belajar mandiri siswa. Walaupun ditekankan seperti itu namun tetap sistematis terjadi.”(Wawancara dengan Guru IPS SMAN 1 Kotobaru)

Hasil pengamatan di SMAN 1 Kotobaru ini menggunakan silabus K13 dimana isi silabus sudah mencakup hal-hal dimana pada kompetensi dasar didalam silabus tersebut berisikan materi mengenai KD 3.1 dan KD 4.1 pada pelajaran geografi misalnya. Untuk lebih jelasnya, silabus yang dimiliki oleh guru IPS di SMAN 1 Kotobaru adalah sebagai berikut:

Satuan Pendidikan : SMAN 1Kotobaru

Kelas : X (Sepuluh)

Mata Pelajaran : IPS

Standar Kompetensi : Geografi

Kompetensi Inti:

- **KI-1 dan KI-2:**Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Tabel 4.1

Kegiatan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Pengetahuan dasar geografi mengenai aspek dan objek studi geografi, konsep dasar, prinsip geografi dan pendekatan	• Konsep, teknik, dan prosedur geografi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi ke beberapa narasumber yang telah ditentukan oleh guru untuk menggali informasi • Mendiskusikan kepada masing-masing narasumber • Mengembangkan dan Mendemonstrasikan
4.1 Perspektif keruangan sebagai dasar geografi	• Pengetahuan dasar geografi	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan • Diskusi dan tanya jawab

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Mulyasa (2018:183) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pengembangan prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan didalam silabus.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa RPP yang ada di SMAN 1 Kotobaru membahas tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan, materi, metode, media, dan sumber relevan, langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang mana seluruh komponen tersebut merupakan kesesuaian untuk desain K13 dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini disampaikan oleh guru yang bersangkutan dengan menjelaskan mengenai rincian dari RPP yang dibuatnya, sebagai berikut:

“Saya sebagai guru dalam menyajikan pembelajaran selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak terlalu ilmiah bisa dikatakan saya dalam penyampaian materi dengan menggunakan bahasa yang menarik menurut siswa yang saya ajarkan. Sehingga siswa paham dan tergugah tentang apa yang saya jelaskan dalam proses belajar mengajar. Kemudian mengenai RPP, seperti yang saya bilang tadi saya telah ikut dalam kegiatan pelatihan mengenai K13 ini, saya rasa sudah sesuai dengan apa yang diperoleh, jadi saya merancang RPP ini sesuai dengan keadaan siswa yang saya alami.”(Wawancara dengan Guru IPS SMAN 1 Kotobaru)

Berdasarkan jawaban di atas guru membuat RPP darurat mengenai pembelajaran secara daring tersebut namun tetap sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berpedoman kepada K13 dimana pada kurikulum tersebut pembelajaran telah terfokuskan kepada pembelajaran yang bersifat saintifik dengan menjadikan guru sebagai fasilitator.

4.2.1.2 Materi Pembelajaran Daring

Berikutnya yang menjadi poin pembahasan pada penelitian ini yang yaitu bagaimana materi pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru IPS SMAN 1 Kotobaru tersebut selama pelaksanaannya. Untuk itu peneliti melakukan wawancara lebih dalam lagi untuk mengetahui seperti apa materi pembelajaran pada pembelajaran daring, sebagai berikut:

“Untuk materi pelajarannya sendiri tidak ada dikhususkan ya, melainkan apa yang tertuan di silabus dan RPP itu yang saya ajarkan. Namun, saya tekankan disini yang menjadi tumpuannya yaitu mengenai prosedural pembelajarannya kalau mengenai materi dan lain-lainnya itu hanya bersifat teknis dan dapat disesuaikan.”(Wawancara dengan Guru IPS SMAN 1 Kotobaru)

Berdasarkan pengakuan guru yang bersangkutan mengatakan bahwa mengenai materi pembelajaran selama daring ini tidak ada dikhususkan atau diprioritaskan mengenai pembahasan apa yang seharusnya dibahas, namun guru menggunakan berpedoman kepada RPP dan Silabus yang dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Misalnya, hari ini membahas tentang BAB 1 maka guru mencari materi yang sesuai dengan anjuran dari RPP dan Silabus yang telah dikerjakannya. Mengenai materi pembelajaran guru menekankan bahwa materi tersebut hanya bersifat teknis melainkan hanya sekdar formalitas saja karena dapat mengacu kepada RPP dan Silabus, namun yang menjadi kendalanya disini yaitu mengenai prosedural dalam materi yang akan diberikan kepada peserta didik melalui daring tersebut.

4.2.1.3 Metode Pembelajaran Daring

Mengenai metode pembelajaran, komponen metode itu meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran daring ini, para tenaga pendidik memiliki ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi meskipun dilaksanakan secara daring. Pemilihan atau

pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.

Sebagaimana salah satu langkah yang inovatif dalam menciptakan metode pembelajaran daring yang menyenangkan salah satunya yaitu dengan pendekatan saintifik, terdapat langkah-langkah pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati,menanya,mengumpulkandata,menganalisis data, mengkomunikasikan, dan mencipta. Peneliti telah melakukan observasi kepada guru yang bersangkutan mengenai bagaimana langkah-langkah saintifik yang diterapkan oleh guru ketika mengajar secara daring atau jarak jauh. Menurut pengamatan awal peneliti, guru yang bersangkutan telah melaksanakan proses pendekatan saintifik dengan mencantumkan langkah-langkahnya pada RPP yang telah disediakan.

“Mengenai metode ya saya gunakan metode seperti biasa saya mengajar misalnya metode demonstrasi tadi saya rekam dalam bentuk video, kan namanya pembelajaran daring ya jadi segala *approach* yang pernah saya terapkan di kelas saya terapkan kembali namun suasananya aja yang berbeda karena hal ini secara daring dilakukan.” (Wawancara dengan Guru IPS SMAN 1 Kotobaru)

Berdasarkan jawaban di atas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan, metode yang digunakan oleh guru yang bersangkutan dalam mengajar pada umumnya tetap berpedoman kepada pembelajaran yang bersifat saintik yang mana guru dapat mengakali keterbatasan internet tersebut dengan melakukan perekaman berbentuk audio maupun video hal ini memudahkan siswa untuk memahami karena sifat audio dan video dalam internet dapat diputar kembali maupun di *pause* sehingga siswa dapat berulang-ulang mendengarkan dan memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru melalui daring.

Komponen metode itu meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Selama pembelajaran daring ini, para tenaga pendidik memiliki ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.

Peneliti telah melakukan observasi lebih lanjut dan wawancara secara mendalam untuk mengetahui bagaimana metode yang diterapkan guru yang bersangkutan dalam proses belajar mengajar selama masa pandemic ini. Berdasarkan hasil observasi, guru tersebut memberikan pembelajaran yang bersifat kooperatif dengan melibatkan orang tua wali murid dan guru itu sendiri. Dengan menerapkan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang melibatkan antara keaktifan siswa dengan guru yang bersangkutan sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dimana guru disini hanya sebagai fasilitator sedangkan yang lebih sibuk adalah siswanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil wawancara berikut kepada guru yang bersangkutan:

“Saat ini yang dapat dilakukan oleh kami selaku guru yang mengajar disini dengan cara berkoordinasi dengan orang tua wali murid, misalnya di kelas 123 ini kami mengandalkan bantuan orang tua wali murid untuk datang kesekolah untuk menjemput tugas sekolah yang akan diberikan, kemudian siswa diminta mengerjakan di rumah masing-masing dan mengumpulkannya melalui *smartphone*”.(Wawancara dengan Guru IPS SMAN 1 Kotobaru)

Berdasarkan jawaban yang diungkapkan oleh guru SMAN 1 Kotobaru di atas dapat diketahui bahwa guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar, namun memang kondisi lah yang membuat hal tersebut menjadi terhambat dan sulit untuk dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Meskipun guru dapat melakukan pembelajaran daring, namun untuk efektif atau tidaknya tentunya dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembelajaran daring ini masih kurang efektif terutama dalam pengembangan karakteristik peserta didik yang guru sama sekali tidak mengetahui mengenai apa yang telah dicapai oleh siswanya. Lebih lanjut, tugas yang diberikan oleh guru kepada siswanya tidak semata-mata dapat mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh karena sejatinya dalam prinsip kurikulum 2013 juga dijelaskan bahwa siswa wajib untuk mendapatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Kemudian, terdapat siswa dan orang tua yang tidak dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar untuk anaknya dimana orang tua itu sendiri masih kurang mampu untuk menggunakan teknologi sehingga hal tersebut menjadi kendala utama bagi guru maupun orang tua itu sendiri dan berimbaslah kepada perkembangan siswa tersebut. Mengenai hal tersebut, guru SMAN 1 Kotobaru memberikan jawaban sebagai berikut:

“Untuk siswa yang memang tidak dapat sama sekali menggunakan *smartphone* karena keterbatasannya, kami tidak memberatkan sama sekali kepada siswa itu, siswa itu juga dapat secara kolektif melalui orang tuanya untuk mengumpulkan tugas kepada saya misalnya. Jadi, anak tetap belajar meskipun tidak memiliki *handphone*.”(Wawancara dengan Guru IPS SMAN 1 Kotobaru)

Berdasarkan ungkapan jawaban di atas memang guru belum menemukan solusi mengenai hal tersebut, satu-satunya cara yaitu dengan tidak memberatkan hal tersebut kepada siswanya sehingga siswa maupun orang tua yang tidak mampu merasa tidak terbebani dengan adanya proses pembelajaran secara daring ini. Akan tetapi, kembali lagi kepada siswa itu sendiri yang menjadi dirugikan karena ketidaksiapan orang tua untuk tidak dapat mendidik siswanya menjadi siswa yang seharusnya mendapatkan apa yang disebut dengan hak nya sendiri.

“Metode yang dapat digunakan saat ini ya dengan belajar jarak jauh, saya tetap berpedoman kepada kurikulum 2013 dimana guru sebagai fasilitator, namun saya juga mendapatkan kesulitan bahwa saya tidak dapat mengidentifikasi perkembangan siswa hanya dengan tugas yang dikumpulkannya, bisa saja itu orang tuanya yang mengerjakan atau dengan bantuan orang lain bukan? Maka dari itu salah satu metode yang hanya bisa digunakan bagi saya hanya metode saintifik.”(Wawancara dengan Guru IPS SMAN 1 Kotobaru)

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada penjabaran sebelumnya bahwa terdapat langkah-langkah pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis data, mengkomunikasikan, dan mencipta. Peneliti telah melakukan observasi kepada guru yang bersangkutan mengenai bagaimana langkah-langkah saintifik yang diterapkan oleh guru ketika mengajar di masa pandemi ini atau secara daring. Menurut pengamatan awal peneliti, guru yang bersangkutan tidak dapat melaksanakan proses pendekatan saintifik ini dengan maksimal dimana kendala utamanya yaitu guru tidak dapat bertatap muka secara langsung kepada siswa di SMAN 1 Kotobaru.

Sebagaimana pembelajaran daring ini memiliki prinsip pada umumnya yang harus diketahui guru selama menerapkan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik lintas ruang dan waktu, dalam hal ini guru yang mengajar berada di sekolah sesuai dengan ketentuan dari Dinas Pendidikan dan siswa berada di rumah masing-masing menggunakan perangkat telepon genggamnya.
2. Interaksi pembelajaran termediasi oleh berbagai sumber belajar TIK dan media lainnya
3. Diorganisasikan secara sistematis dalam suatu organisasi sesuai aturan yang berlaku
4. Ketersediaan layanan bantuan belajar
5. Dimungkinkan adanya tatap muka secara terbatas ataupun tetap dengan protokol kesehatan yang ketat

4.2.1.4 Prosedur Pembelajaran Daring

Selama pandemik ini guru tetap dituntut untuk memberikan suatu kebaruan dan inovasi kepada peserta didiknya, guru tidak hany dituntut untuk sekedar mengajar saja melainkan bagaimana cara menanggulangi kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring di SMAN 1 Kotobaru ini, dengan memaksimalkan langkah dan fasilitas yang ada guru dan orang tua wali murid secara bersama-sama dapat memberikan yang terbaik kepada peserta didik agar hak dan kewajibannya dalam belajar tidak terputus.

Maka dari itu, terdapat tantangan-tantangan yang diperoleh oleh guru khususnya di SMAN 1 Kotobaru ini yang mana dari segi fasilitas saja memang sangat tidak memadai untuk dilaksanakannya proses pembelajaran daring. Peneliti melakukan wawancara terkait hal tersebut untuk meminta klarifikasi mengenai bagaimana cara guru dalam menanggulangi tantangan selama proses belajar mengajar semasa pandemic covid-19 ini.

“Tantangan mewarnai proses pembelajaran daring ini. Karena jaringan yang lamban, sehingga informasi ataupun materi yang disampaikan memerlukan waktu yang cukup lama untuk di terima oleh orang tua, atau pun sebaliknya. Hal ini juga faktor dari jarak dan keterbatasan jaringan yang berada di lingkungan tempat tinggal murid”. (Wawancara dengan Guru IPS SMAN 1 Kotobaru)

Berdasarkan dari jawaban guru yang bersangkutan bahwa dalam pembelajaran, materi yang disampaikan terkadang tidak sejalan dengan apa yang ditargetkan guru. Guru tersebut juga menambahkan bahwa dalam pengumpulan tugas pun kewalahan memberikan jangka waktu karena berbagai alasan yang diberikan oleh murid. Belum lagi guru tidak mengetahui apa yang sedang terjadi di kehidupan siswa itu sendiri, dan ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi guru di SMAN 1 Kotobaru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.

Dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi, yakni kuota internet menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring, karena kuota internet mengakomodasi lancarnya proses pembelajaran daring. Tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran daring ialah penugasan yang diberikan kepada murid tidak sepenuhnya murid yang melakukan, adanya campur tangan orang tua dalam proses penugasan.

Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat kebersamai dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid. Hal tersebut diperjelas oleh jawaban dari hasil wawancara kepada guru SMAN 1 Kotobaru sebagai berikut:

“Murid kadang dalam mengerjakan tugas, tidak sepenuhnya ia yang melakukan ataupun ada juga orang tua tidak ada dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid.”(Wawancara dengan Guru IPS SMAN 1 Kotobaru)

Berdasarkan jawaban yang diungkap oleh guru SMAN 1 Kotobaru tersebut, guru sebenarnya lebih mengedepankan keterbatasan media saat pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan, ia juga menambahkan bahwa masih ada murid dan orang tua yang belum melek teknologi. Sebagaimana yang diketahui di Kotobaru memang masih berkembang, memang masih banyak orang tua dan siswa itu sendiri yang masih belum melek teknologi sehingga upaya guru dalam memberikan pembelajaran secara daring menjadi terhambat dengan adanya aktivitas tersebut.

Sebuah penelitian menyatakan bahwa aktivitas dalam pengajaran tidak mudah dalam memfasilitasi (Moorhouse, 2020). Artinya, meskipun media tersebut sudah ada dan tinggal digunakan begitu saja, namun ada aspek penting lainnya yang harus diperhatikan salah satunya yaitu bagaimana cara menggunakannya apabila tidak dapat mengoperasikan media tersebut. Namun, gabungan antara keselarasan dan mode ketidakeselarasan dari instruksi dilihat menjadi sebuah cara dalam mendukung pembelajaran dalam teknologi ketika *face-to-face* tidak menjadi pilihan.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui seperti apa prosedural pembelajaran daring tersebut, sebagaimana yang disebutkan oleh AN sebagai berikut:

“Prosedur pembelajarannya gak jauh beda sama belajar tatap muka cuma ini tampilannya melalui internet saja dan menurut saya kurang efektif karena kami juga butuh pembelajaran yang bersifat tatap muka agar pembelajaran yang diberikan dapat masuk ke otak.” (Wawancara dengan AN, Salah Satu Siswa Kelas X SMAN 1 Kotobaru)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh AN, ia merasa bahwa pembelajaran secara daring tersebut sangat tidak efektif untuk dilakukan karena ia merasa butuh untuk melakukan pembelajaran yang bersifat tatap muka. Artinya, siswa membutuhkan pembelajaran yang langsung dengan tatap muka karena ketika materi yang diajarkan oleh guru akan dapat diserap langsung oleh siswa dan proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Dibandingkan dengan pembelajaran daring, belum tentu apa yang dipikirkan oleh siswa baik dalam berdiskusi maupun saat tes bukan murni dari pemikiran siswa itu sendiri karena siswa dapat dengan leluasa untuk meminta bantuan orang lain maupun mencari jawaban yang bersumber dari internet sehingga pembelajaran menjadi tidak jujur dan penilaian atau evaluasi siswa menjadi tidak transparan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh AN sebagai berikut:

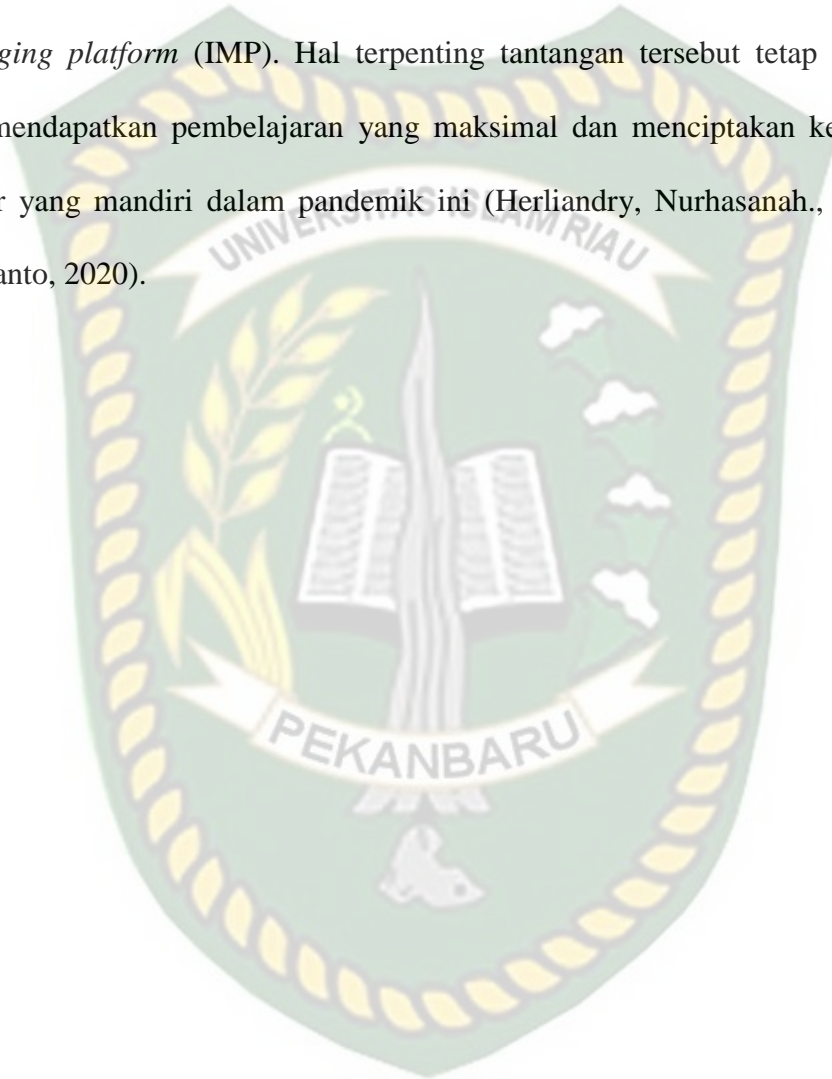
“Ketika diberi tugas sama guru, kami bisa saja mengerjakannya dengan cepat dan selesai di hari itu juga karena bisa lihat jawabannya di *google*, menurut siswa nilai-nilai kejujuran disini sudah hilang selama pembelajaran daring ini.” (Wawancara dengan AN, Salah Satu Siswa Kelas X SMAN 1 Kotobaru)

Sebagaimana yang dapat diambil kesimpulan dari jawaban AN di atas yang mengatakan bahwa dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring maka dapat memudahkan atau menghilangkan nilai-nilai kejujuran pada siswa karena selama ini ketika siswa mengerjakan tugas mereka bisa saja mendapatkan jawaban dari internet dengan sangat mudah, dan hal tersebut merupakan suatu tindak kecurangan dalam belajar sehingga berdampak terhadap kemampuan belajar siswa yang menjadi rendah ketika nantinya dilakukan pembelajaran secara tatap muka.

Pembelajaran daring memberikan manfaat yang luas, yakni dapat menjangkau ke seluruh wilayah, namun dalam temuan lainnya menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi di beberapa wilayah Indonesia, yang mana penyebaran dan keterjangkauan layanan internet yang menjadi lamban sewaktu-waktu. Juga jika penggunaan *platform* banyak dalam satu grup, maka akan menyebabkan *overload* (Bao, 2020; Pramudibyanto, Khasanah, dan Widuroyeki, 2020).

Serta tantangan yang dirasakan oleh dalam pelaksanaan pembelajaran daring ialah belum adanya kurikulum yang tepat dalam situasi seperti saat ini, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti teknologi dan jaringan internet serta kesiapan sumber daya manusia itu sendiri, salah satunya pendidik. Sehingga dengan kondisi yang sedang dihadapi mengahruskan tenaga pendidik dan guru untuk lebih adaptif serta inovatif (Ahmed, Shehata, & Hasanien, 2020; Arifa, 2020).Apalagi ditambah dengan distribusi guru yang tidak merata (Mahbub et al., 2020).

Guru terpusat pada perkotaan, sedangkan pada pedesaan lebih banyak kendala yang dihadapi. Dengan pelaksanaan pembelajaran daring ini tetaplah menjadikan guru dan murid tetap dekat walaupun melalui komunikasi *instant messaging platform* (IMP). Hal terpenting tantangan tersebut tetap di evaluasi agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal dan menciptakan keterampilan belajar yang mandiri dalam pandemik ini (Herliandry, Nurhasanah., Suban dan Kuswanto, 2020).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbagai ragam dampak dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di rumah. Persepsi guru mengenai dampak yang dirasa pada murid ialah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan atmosfer saat belajar dikelas dengan belajar di rumah, yang berpengaruh pada motivasi murid. Serta kecenderungan gaya belajar daring ialah visual dan tulisan. Guru dan murid merasakan beban pada kuota internet, terlebih lagi jika berada di kawasan yang terganggu sinyal, pemantauan perkembangan anak terbatas, guru merasa tidak leluasa seperti di kelas. Untuk ke depannya perlu di evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sehingga memberikan hasil yang maksimal.

5.2 Saran

Rekomendasi atau saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini bagi pihak-pihak terkait dapat berupa sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah setempat agar dapat memberikan solusi yang dianggap tuntas dalam menanggapi persoalan mengenai keefektifan pembelajaran daring ini sehingga hak dan kewajiban peserta didik menjadi terbengkalai.
2. Kepada orang tua untuk tetap sabar dan mau bekerja sama kepada anaknya selama memberikan pembelajaran dari rumah

3. Kepada guru yang mengajar hendaknya juga dapat memikirkan strategi atau metode-metode yang efektif selama melaksanakan pembelajaran daring yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswanya.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat atau tertarik untuk meneliti kembali mengenai bagaimana persepsi guru selama melaksanakan pembelajaran bersifat daring ini yaitu agar dapat meneliti secara kuantitatif mengenai persepsi guru akan hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan Prosedur)* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firman dan Rahman, S.R. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Education Science (IJES) Vol. 2 No. 2 Maret 2020 ISSN 2622-6197.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2006
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press
- Mulyasa, E. 2018. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mahamit. 2006. *Tahapan Penelitian Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Murdiono, Muhammad. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Fortofolio*. Yogyakarta: Ombak Yogyakarta
- Prastowo, Andy. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Pratiwi, E. Windhiyana. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Indonesia*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 34 No. 1 April 2020.
- Riyana, Cipi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
- Ruslan, Ahmadi. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press
- Sanjaya, Wina. 2015. *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP.UPI

Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Zuriati, Suci dan Briando, Bobby. 2020. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemic Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang*. Webinar dan Call for Papers “Menyongsong Era Merdeka Belajar”.

